



ANALISIS KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA SISWA KELAS II SDN 104198 PAYA BAKUNG

*(Analysis of Difficulties in Understanding Reading Content in Class II Students
of SDN 104198 Paya Bakung)*

Santi Muliati¹, Syarifah Ainun Harahap², dan Mastari Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: santimuliati15@guru.sd.belajar.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dalam pembelajaran memahami isi bacaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, analisis dokumen, dan wawancara dengan subjek penelitian sejumlah 21 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yakni sulit memahami isi bacaan dengan makna dari kosa kata dalam bacaan, mencari ide pokok dalam bacaan, dan menceritakan ulang isi cerita dengan kata-kata sendiri. Terdapat faktor penyebab siswa melakukan kesalahan, yakni: 1) kurangnya minat membaca siswa; 2) tingkat kecerdasan siswa yang beragam; 3) lingkungan termasuk dukungan orang tua untuk belajar dan rajin membaca. Solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan adalah dengan sering melakukan kegiatan membaca secara intensif dan cermat, memperbanyak latihan mengerjakan mencari ide pokok, guru memfasilitasi media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: kesulitan siswa ,pemahaman, isi bacaan

Abstrak

This research is motivated by the low learning outcomes of second-grade students of SDN 104198 Paya Bakung in Indonesian language subjects, one of which is in learning to understand the content of reading. Data collection was carried out using questionnaire techniques, document analysis, and interviews with 21 research subjects. The data analysis technique used the Milles and Huberman model analysis. Data validity testing was carried out using technical triangulation. The results of the study showed that the research subjects had difficulty in understanding the content of the reading, namely difficulty understanding the content of the reading with the meaning of the vocabulary in the reading, finding the main idea in the reading, and retelling the story in their own words. There are factors that cause students to make mistakes, namely: 1) lack of interest in reading students; 2) varying levels of student intelligence; 3) the environment including parental support for learning and diligent reading. The solution offered to minimize students' difficulties in understanding the content of the reading is to frequently carry out intensive and careful reading activities, increase practice in finding main ideas, teachers vary the learning media used to increase the interest and understanding of mentally retarded students in the material presented, and implement learning that can increase students' motivation, creativity, and activeness.

Keywords: student difficulties, understanding, reading content

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk seseorang untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya dan mengembangkan keterampilan seseorang. Untuk itu pendidikan



haruslah selalu dikembangkan agar terciptanya individu-individu yang memiliki pengetahuan sikap, pengembang kepribadian, ahklak mulia, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam bidang pendidikan adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang didalamnya (kurikulum pendidikan dasar) tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan adalah siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, setelah itu siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan berbahasa tidak hanya meliputi satu aspek saja, tetapi meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dalam berbahasa Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan karena masih beberapa siswa yang sulit untuk memahami isi, kurangnya minat siswa membaca bacaan dalam memahami isi bacaan, rendahnya motivasi guru kepada siswa dalam memahami isi bacaan. Peran guru untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa bagian terpenting yang sedang berkembang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, menjadi teladan, dan menjadi mediator dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, sebab dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah diperlukan. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melaksanakan magang terapan dan di perkuat lagi dengan informasi dari guru kelas II SDN 104198 Paya Bakung yang terlihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang di jelas guru kelas II menunjukkan bahwa 43 siswa yang tuntas dan di atas KKM adalah sebanyak 21 siswa atau 48,84% dan tidak tuntas sebanyak 21 siswa atau 22 siswa dengan persentase 51,16%. Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini belum bisa dikatakan maksimal hasil belajar siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yang terdiri dari faktor siswa dan faktor guru. Faktor guru meliputi penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak menarik bagi siswa untuk belajar, kurangnya perhatian guru dalam memahami isi bacaan yang benar, dan masih banyak siswa pada jam pembelajaran kurang fokus atau memahami nya, adanya kesulitan siswa memahami isi bacaan.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa memahami isi bacaan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai insrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triggulasi (gabungan), analisis data bersifat



induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yang terkait dengan kesulitan siswa memahami isi bacaan kelas II SDN 104198 Paya Bakung yang mana dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, dan wawancara. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyelesaikan penelitian ini. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan masalah yang dihadapai siswa dalam kesulitan memahami isi bacaan. Penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas II SDN 104198 Paya Bakung

Kelas	Banyak siswa	Jumlah
II A	21	43
II B	22	
Total		43 siswa

Sumber: Wali Kelas II SDN 104198 Paya Bakung

Instrument yang digunakan adalah lembar angket atau kuesioner untuk mengukur kesulitan memahami isi bacaan siswa. Untuk mengetahui atau mengukur kesulitan memahami isi bacaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu ditentukan indikatornya, misalnya kehadiran di kelas, keaktifan bertanya, tepat waktu mengumpulkan tugas, kerapian catatan, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kesulitan memahami isi bacaan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala pengukuran skala Likert dengan bentuk checklist empat point.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kesulitan Memahami Isi Bacaan Siswa

No	Indikator	Nomor Item
1	Menggunakan teknik dan metode membaca yang tepat	1, 2, 11
2	Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan	3, 4, 5, 6
3	membaca yang efisien	
4	Kecepatan dalam membaca	9, 13
5	Menghindari kesalahan dalam membaca	10, 12, 14, 15
6	Pemahaman terhadap isi bacaan	7, 8, 16, 17, 18, 19, 20



Pengukuran angket pada penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah, skor untuk setiap pertanyaan positif (+) adalah 4-1, sedangkan skor untuk pertanyaan negatif (-) 1-4.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

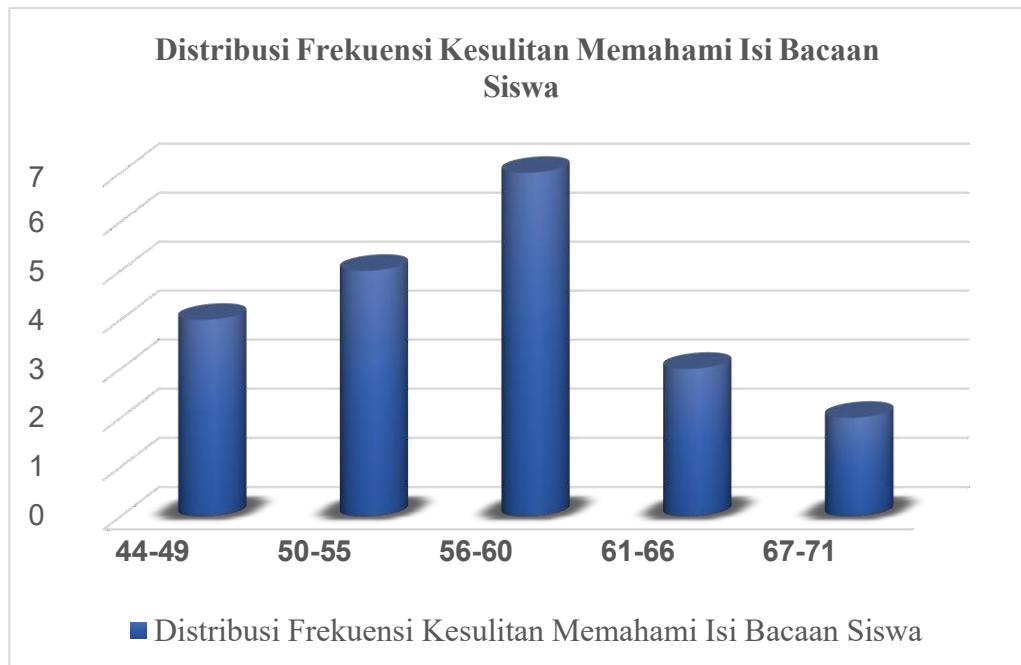
Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data menggunakan model tersebut meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah cara untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data yang berupa skor angket kesulitan memahami isi bacaan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung. Data kesulitan memahami isi bacaan siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dan jumlah responen 21 siswa. Angket tersebut setelah diujikan ternyata ada 20 butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrumen kuesioner kesulitan memahami isi bacaan siswa yang digunakan untuk penelitian sebanyak 20 butir pertanyaan (valid).dapat diterangkan bahwa terdapat 21 responden memiliki nilai berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.0 , maka diperoleh skor tertinggi (maksimum) sebesar adalah 71 dan skor terendah (minimum) sebesar 44, harga rerata (mean) sebesar 55.95 dan standar deviasi (SD) sebesar 7.359. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*Sturges rule*) , yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 n$ panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kesulitan memahami isi bacaan siswa:

Tabel 2 : Distribusi frekuensi kesulitan memahami isi bacaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)	Kategori
1	44-49	4	19,05	29,73	Sangat Kurang
2	50-55	5	23,81	42,86	Kurang
3	56-60	7	33,34	76,20	Cukup
4	61-66	3	14,27	90,47	Baik
5	67-71	2	9,53	100	Sangat Baik
Total		21	100		



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesulitan Memahami Isi Bacaan Siswa

Tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan sebanyak 2 siswa atau 9,53% dari 21 siswa mendapat skor angket pada interval 67-71 ke atas dengan kategori sangat baik. Tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan pada interval 61-66 terdapat 3 siswa atau 14,27% dari 21 siswa dengan kategori baik. Tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan pada interval 56 – 69 terdapat 7 siswa atau 33,34% dari 21 siswa mendapat kategori cukup. Tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan pada interval 50 – 55 terdapat 5 siswa atau 23,81% dari 21 siswa mendapat kategori kurang dan pada interval 49 ke bawah terdapat 4 siswa atau 19,05% dari 21 siswa mendapat kategori sangat kurang. Rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket kemampuan pemahaman isi bacaan adalah 55,95, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung memiliki kemampuan pemahaman isi bacaan yang baik. Selanjutnya data diidentifikasi untuk menentukan kecenderungan atau tinggi rendahnya kesulitan memahami isi bacaan siswa. dengan menggunakan nilai mean (M) sebesar 55.95 dan standar deviasi (SD) sebesar 7.359. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diidentifikasi kecenderungan skor kesulitan memahami isi bacaan siswa yang dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah,



sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kesulitan Memahami Isi Bacaan Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 48,591$	2	9,53	Rendah
2	$48,591 \leq X < 63,309$	16	76,19	Sedang
3	$63,309 \leq X$	3	14,28	Tinggi
Total		21	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi skor kedisiplinan siswa dengan kategori sedang adalah sebanyak 16 dari total 21 siswa. Sedangkan frekuensi dengan kategori tinggi adalah sebanyak 3 dari total 21 siswa, hal ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung Tahun Ajaran 2024/2025 mayoritas adalah sedang. Berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen angket penelitian kesulitan memahami isi bacaan siswa, terdapat 5 indikator yang disampaikan terkait dengan variabel kesulitan memahami isi bacaan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan skor angket kesulitan memahami isi bacaan siswa yang telah diberikan kepada responden yakni siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dideskripsikan perolehan skor pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Skor Tiap Indikator Kesulitan Memahami Isi Bacaan Siswa

No.	Indikator	Rata-rata Skor Indikator
1	Keterampilan mata mengadakan gerakan gerakan membaca yang efisien	61
2	Menggunakan teknik dan metode membaca yang tepat	62
3	Kecepatan dalam membaca	58
4	Menghindari kesalahan dalam membaca	57
5	Pemahaman terhadap isi bacaan	55

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor angket yang telah diurutkan berdasarkan perolehan skor tertinggi ke yang terendah. Skor tertinggi berada pada indikator keterampilan mata mengadakan gerakan gerakan membaca yang efisien yaitu sebesar 61 dan pada indikator menggunakan teknik dan metode membaca yang tepat yaitu 62 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 84 tiap indikator. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung



Tahun Ajaran 2024/2025 sudah baik dalam menggunakan keterampilan dan teknik membaca sebagai bekal dasar untuk memahami isi bacaan. Sedangkan skor terendah adalah pada indikator pemahaman terhadap isi bacaan yaitu sebesar 55 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 84. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung Tahun Ajaran 2024/2025 masih sangat kurang atau masih sangat merasakan kesulitan dalam memahami isi bacaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan memahami isi bacaan siswa pada siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung sudah termasuk pada kategori sedang berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan persentase sebesar 76,19% berarti hanya sebagian kecil siswa yang masih merasa kesulitan untuk memahami isi bacaan dengan menemukan kata-kata sukar. Kesulitan memahami isi bacaan siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara yaitu masih banyak siswa yang belum mengenal makna kata/pengertian sederhana dalam bacaan karena banyak muncul kata-kata sukar, kebanyakan siswa tidak memiliki kamus bahasa indonesia dan sangat jarang mencatat kata-kata sukar dan artinya setelah mereka menemukannya, kecepatan membaca yang kurang fleksibel, belum bisa menemukan kata-kata sukar beserta artinya dalam bacaan, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas II SDN 104198 Paya Bakung masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dikarenakan kemampuan memahami isi bacaan dengan menemukan kata-kata sukar beserta artinya masih dibawah rata-rata karena terbatasnya kamus bahasa indonesia yang siswa miliki untuk mendukung proses belajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.ke-5. Jakarta: PT Asdi Maharaya
- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta. PT.
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Cet ke II. Jakarta Timur: PT Luxima
Metro Media
- Herdiansyah. H. (2015) *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada
- Isnu Hidayat. 2019. *Strategi Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Diva Pers
- Jumanto. 2017. *Metode Mengajar Bahasa vs Gaya Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: Textium



- Marlina. 2019. *Assement Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranada Media Group Ngalimun.
- Oermar, Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rosidin,
- Rahim, F (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Edisi kedua.
Jakarta : bumi aksara
- Riduawan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan PenelitiPemula*,
Bandung: Alfabeta